

Description of Knowledge of Third Trimester Pregnant Women About Danger Signs of Pregnancy at Panjang Health Center, Bandar Lampung in 2023

Ika Fitria Elmeida^{1*}, Nurlaila², Nurchairina³

Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Corresponding Author: Ika Fitria Elmeida ikafitriaelmeida@poltekkes-tjk.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Danger Signs of Pregnancy, Age, Education, Occupation

Received : 26 July

Revised : 28 August

Accepted: 29 September

©2023 Elmeida, Nurlaila, Nurchairina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to: 1) Identify the knowledge of third trimester pregnant women about the danger signs of pregnancy based on age. 2) Identify the knowledge of third trimester pregnant women about the danger signs of pregnancy based on education. 3) Identify the knowledge of third trimester pregnant women about the danger signs of pregnancy based on work. This research uses a descriptive cross sectional research design. The population in this study were all pregnant women in the third trimester who had their pregnancies checked in February - August 2023 at the Panjang Community Health Center, Bandar Lampung City. The sample in this research is the entire population used as a sample. The instrument used in this research was a questionnaire. The results of this research show: 1). Third trimester pregnant women's knowledge of the danger signs of pregnancy based on age, most of those of healthy reproductive age (20-35 years) have good knowledge. 2). Third trimester pregnant women's knowledge about the danger signs of pregnancy is based on education, most of them have good secondary education. 3). Third trimester pregnant women's knowledge about the danger signs of pregnancy is based on work, most respondents who work have good knowledge. The conclusion of this research is that the mother's age, education and occupation influence pregnant women's knowledge about the danger signs of TM III pregnancy.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Panjang, Bandar Lampung Tahun 2023

Ika Fitria Elmeida^{1*}, Nurlaila², Nurchairina³

Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Corresponding Author: Ika Fitria Elmeida ikafitriaelmeida@poltekkes-tjk.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Tanda-tanda Bahaya Kehamilan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan

Received : 26 Juli

Revised : 28 Agustus

Accepted: 29 September

©2023 Elmeida, Nurlaila, Nurchairina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan usia. 2) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pendidikan. 3) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Deskriptif *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Februari - Agustus 2023 di Puskesmas Panjang, Kota Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan usia, sebagian besar usia reproduksi sehat (20-35 tahun) memiliki pengetahuan baik. 2). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pendidikan, sebagian besar pendidikan menengah-pengetahuan baik. 3). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden yang bekerjadengan pengetahuan baik. Simpulan dari penelitian ini adalah usia, pendidikan dan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin (Sulistiyani, 2016). Kehamilan adalah masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, kehamilan berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Altahira, 2014). Suatu kehamilan selalu mempunyai resiko dengan kemungkinan bahaya atau resiko terjadinya komplikasi dapat ringan atau berat yang menyebabkan terjadinya kematian, kesakitan, kecacatan, pada ibu atau bayi (Rochijati, 2003).

Bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan akan menemukan wanita hamil dengan komplikasi-komplikasi yang mungkin dapat mengancam jiwa (Kemenkes RI, 2012). Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Pemerintah mencanangkan suatu program yang bernama Making Pregnancy Safer (MPS) yang memiliki misi kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman, serta bayi yang dilahirkan hidup dan sehat (SDKI, 2011).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup. Sedikitnya 18.000 ibu meninggal setiap tahun karena kehamilan atau persalinan. Ini berarti bahwa setiap setengah jam seorang perempuan meninggal karena hal tersebut. Tingginya angka kematian ibu ini telah menempatkan Indonesia pada urutan teratas di ASEAN (Depkes 2010).

Direktorat Bina Kesehatan Keluarga, yang bekerja sama dengan Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Depkes dan Kesos, Tim Penggerak PKK Pusat, dan Kantor Perwakilan WHO di Jakarta, mengatakan gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi berada dalam bahaya. Antara 15 dan 20 persen ibu hamil mengalami gangguan kehamilan. Gangguan ini dapat terjadi secara tiba-tiba dan biasanya tidak dapat diprediksi, jadi setiap ibu hamil, keluarga, dan masyarakat harus mengetahui dan mengenali tanda-tanda dan gejala bahaya yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam bahaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai dengan program pemerintah, klien harus mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan yang mengancam keselamatan ibu dan janinnya. Tanda-tanda ini termasuk perdarahan, gerakan janin yang berkurang, bengkak di muka dan tangan, nyeri perut, masalah penglihatan, dan sakit kepala yang parah. (Salmah, 2006).

Peran bidan dalam memberikan Informasi pada usia kehamilan trimester III sangat diperlukan untuk mengajak keluarga aktif dalam memantau

kemungkinan tanda bahaya kehamilan dan hasil pemeriksaan kesejahteraan janin dalam kandungan

Kematian ibu dan bayi dapat dikurangi dengan perawatan kehamilan yang baik. Perbaikan pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi dapat mengatasi 64% penyebab kematian ibu, dan peningkatan penanganan klinis dapat mengatasi 36% kematian ibu. Solusi dari masalah ini adalah bahwa setiap ibu hamil harus diberikan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan diminta untuk segera menghubungi dokter jika mengalami salah satu atau lebih dari tanda-tanda tersebut. Ini juga akan menurunkan kegawatdaruratan obstetric sebesar 48% dan pengetahuan masyarakat tentang kehamilan sebesar 52%.

Dalam penelitian awal di Puskesmas Panjang, dari sepuluh ibu hamil yang berada di trimester ketiga, empat orang (40 persen) mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas, BPM, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan janin dapat terhindar dari resiko tanda bahaya kehamilan. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kehamilan (Sulasmi, 2015).

METODOLOGI

Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia, atau bagaimana seseorang mengindra sesuatu melalui indranya (seperti mata, hidung, telinga, dll.). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang muncul setelah seseorang mengindra sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2003) bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan penerimaan informasi yang lebih mudah, yang berarti pengetahuan yang lebih besar, sementara tingkat pendidikan yang lebih rendah akan menghambat perkembangan sikap.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang dijadwalkan melahirkan antara bulan Februari sampai Agustus 2023 di Puskesmas Panjang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang dijadikan sampel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari data yang terkumpul, data tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi dan tabel frekuensi yang disusun dalam bentuk persentase dan laporan, kemudian dilakukan analisis secara online.

HASIL PENELITIAN

1. Data Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Bahaya KehamilanTM III Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Kehamilan Berdasarkan Usia di Puskesmas Panjang Tanggal 01 Februari - 30 Agustus

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda- Tanda Kehamilan	Usia						Jumlah	
	< 20 tahun		20 - 35 tahun		>35 tahun			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	10	8	27	4	13	15	50
Sedang	4	13	5	17	1	3	10	33
Kurang	1	3	3	10	1	3	5	17
Jumlah	8	26	16	54	6	19	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 1 terlihat bahwa dari 30 ibu hamil, mayoritas berusia 20 hingga 35 tahun, sebanyak 16 orang (54%) dan mayoritas adalah ibu hamil berusia 20 hingga 35 tahun. memiliki pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang tanda bahaya kehamilan TM III 8 orang (27%), di pihak mereka pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (17%) dan pengetahuan rendah sebanyak 3 orang (10%).

2. Data Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Bahaya KehamilanTM III Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda- Tanda Kehamilan Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Panjang tanggal 01 Februari - 30 Agustus

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda- Tanda Kehamilan	Pendidikan						Jumlah	
	SD/ SMP (Pendidikan Dasar)		SMA (Pendidikan Menengah)		Perguruan Tinggi (Pendidikan Tinggi)			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	10	9	33,3	2	6,7	15	50
Sedang	3	10	4	13,3	2	6,7	10	33
Kurang	2	6,7	3	10	1	3,3	5	17
Jumlah	8	26,7	17	56,6	5	16,7	30	100

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 30ibu hamil mayoritas berpendidikan menengah sejumlah 17 orang (56,6%) dan ibu hamil berpendidikan menengah

tersebut mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sebanyak 10 orang (33,3 %), sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

3. Data Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan TM III Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda- Tanda Kehamilan Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Panjang Tanggal 01 Februari – 30 Agustus

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Kehamilan	Pekerjaan				Jumlah	
	Tidak Bekerja		Bekerja			
	N	%	N	%	N	%
Baik	5	17	10	33	15	50
Sedang	7	24	3	10	10	33
Kurang	1	3	4	13	5	17
Jumlah	13	44	17	56	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil, mayoritas bekerja yaitu 17 orang Sebagian besar pekerja (56%) dan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan tanda risiko TM III sebanyak 10 orang (33%), bila untuk pengetahuan sedang terdapat 3 orang (10%) yang pengetahuannya sedikit maksimal 4 orang (13%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Tanda- Tanda Bahaya Kehamilan TM III Berdasarkan Usia

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 ibu Ibu hamil terbanyak berusia 20 hingga 35 tahun yaitu 16 orang (54%) dan ibu hamil berusia 20 hingga 35 tahun. Sebagian besar kelompok usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda-tandanya resiko pembuatan TM III sebanyak 8 orang (27%), dimana untuk pengetahuan Pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (17%) dan pengetahuan rendah sebanyak 3 orang (10%).

Usia adalah umur seseorang yang dihitung dari lahir hingga lahir. Semakin tua usia Anda, semakin tinggi level Anda kedewasaan atau kemampuan seseorang akan meningkatkan kematangan dan pemikirannya mendapatkan informasi (Burlock: 1998 dikutip Pariani: 2001).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis Notoatmodjo (2006), semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang imajinasinya Dan lainnya dan lainnya pengalaman medis. Semakin tua seseorang, semakin besar pula pertumbuhannya pengetahuannya. Wanita hamil berusia 20 hingga 35 tahun adalah orang yang bijaksana kabar baik tentang tanda bahaya kehamilan dan

informasi ini mudah diterima sehingga cepat dan mudah memahami apa yang disampaikan disampaikan oleh bidan atau petugas kesehatan. Selain itu, sebagian besar adalah ibu hamil. orang berusia 20 hingga 35 tahun ke atas memiliki pengetahuan yang baik karena ilmu pengetahuan manusia bisa didapat dari banyak hal. Kesadaran adalah hasil “mengetahui” yang terjadi ketika orang melakukannya penemuan satu hal. Penelitian muncul dari kelimanya Pikiran manusia adalah indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan lain-lain.

Banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting membentuk perilaku/sikap manusia (Notoadmodjo, 2003). Kata-kata Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tua seseorang maka semakin banyak ilmu yang dimilikinya, karena Pengetahuan manusia dapat diperoleh dari pengalaman pribadi masa lalu atau pengalaman orang lain, banyak dari pengalaman ini akan meningkatkan Pengetahuan ibu terutama tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah memiliki akses rutin terhadap informasi tentang kehamilan dan pengendalian kelahiran Hal ini menyebabkan agar pencegahan dapat dilakukan secepat mungkin yaitu dibawa ke klinik kesehatan seperti puskesmas.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Tanda- Tanda Bahaya KehamilanTM III Berdasarkan Pendidikan

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa dari 30ibu hamil mayoritas berpendidikan menengah sejumlah 17 orang (56,6%) dan ibu hamil berpendidikan menengah tersebut mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan TM III sebanyak 10 orang (33,3 %), sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%).

Data di atas sesuai dengan teori yang ada dan pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi manusia masuk dan keluar sekolah, sepanjang hidup (Notoadmodjo, 2003), seperti Kuncoroningrat (1997) yang dikutip oleh Nursalam dan Pariansi (2001), lebih dari yang lain. Semakin berpendidikan seseorang maka semakin mudah pula ia menerima kabar baik lebih banyak di media, lebih banyak informasi datang saat Anda memperoleh lebih banyak pengetahuan kesehatan Pendidikan merupakan suatu jenjang yang tergantung pada tingkat perkembangannya siswa, tujuan yang ingin dicapai tergantung pada keterampilan yang dikembangkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) Tanpa hal ini, peningkatan pengetahuan tidak mungkin terjadi. melalui pendidikan formal, namun dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal. Pengetahuan manusia dan materi pelajaran mempunyai dua bagian, yaitu bagian-bagiannya baik dan buruk. Kedua bagian inilah yang pada akhirnya akan menentukan karakter seseorang mengatakan sesuatu. Bagian terbaiknya tahu, akan mendorong sikap positif terhadap situasi tersebut (Pro-Kesehatan, 2009). Dalam hal ini, pendidikan nonformal bisa diperoleh petugas kesehatan dengan memberikan informasi, sehingga dapat membantu ibu hamil untuk memperolehnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Namun Oleh karena itu, berdasarkan data di atas, sebagian besar adalah ibu hamil yang

duduk di bangku SMA. Waspada tanda bahaya kehamilan TM III sedang atau berat bahkan lebih sedikit lagi, ini berarti ibu-ibu yang berpendidikan menengah tidak mempunyai pendidikan menengah berarti ilmu yang benar dan utuh karena kekuatan dan kekuasaan manusia mendapatkan informasi yang berbeda.

Jika ibu hamil mengetahui tanda bahayanya Saat hamil, Anda harus berhati-hati agar hal ini tidak terulang kembali saat hamil yang berikut. Untuk menghindari bahaya pada kehamilan, ibu hamil perlunya pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas, BPM atau puskesmas kesehatan ibu dan anak lainnya Janin dapat terhindar dari risiko tanda bahaya terkait kehamilan. Penemuan pertama dari Gejala dan tanda bahaya pada kehamilan merupakan bagian dari upaya yang dapat dilakukan dilakukan untuk mencegah kehamilan berbahaya (Sulasmi, 2015).

3. Pengetahuan Ibu Tentang Tanda- Tanda Bahaya Kehamilan TM III Berdasarkan pekerjaan

Dari tabel 3 terlihat bahwa dari 30 Kebanyakan wanita hamil bekerja pada usia 17 tahun Sebagian besar pekerja (56%) dan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan tanda risiko TM III sebanyak 10 orang (33%), bila untuk pengetahuan sedang terdapat 3 orang (10%) yang pengetahuannya sedikit maksimal 4 orang (13%). Menurut Sukdinata (2003), manusia adalah ciptaan sosial, tempat kehidupan individu berinteraksi orang lain untuk mengungkapkan informasi tersebut. Dari pekerjaan hingga proses seseorang harus berkomunikasi dengan orang lain dan mendapatkan informasi. Informasi yang diterima dari berbagai sumber akan mempengaruhi pengumuman tersebut Pengetahuan manusia, jika seseorang mendapat banyak informasi maka ia akan senang memilikinya pengetahuan yang luas.

Teori kesesuaian data penelitian Ya, ibu bekerja tahu betul tanda-tandanya risiko internal. Hal ini bisa terjadi karena ibu sering bekerja berkomunikasi dengan orang lain untuk bertukar informasi/ pengalaman hidup dari kehamilan sebelumnya yang disebabkan oleh ibu Sebagian besar ibu hamil TM III bekerja dengan baik tanda bahaya kehamilan. Informasi dan tanda-tanda bahaya Manfaat kesehatan di atas bisa didapatkan para ibu dari tes kehamilan karena dilakukan secara menyeluruh. Para ibu akan mendapat manfaat dari perawatan prenatal informasi kesehatan ibu hamil. Tujuan utama dari perawatan prenatal adalah: semoga hasilnya semakin baik untuk ibu dan anak dengan cara bagaimana mendiagnosis masalah yang mengancam jiwa. Hal ini tergantung pada gagasan bahwa jika wanita hamil tidak mengikuti pelayanan antenatal, Ini akan memastikan bahwa masalah tidak terdeteksi yang dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin (Mahadew, 2018).

Tanda-tanda bahaya saat hamil Ini pertanda telah terjadi masalah serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya dan komplikasi selama kehamilan yang mungkin dialami ibu sesuai dengan kehamilannya. Tanda-tanda berbahaya kehamilan pada trimester ketiga yaitu sakit kepala parah, penglihatan buruk, pembengkakan pada wajah dan jari tangan, keputihan, gerakan janin kurang dan nyeri perut yang luar biasa. Perdarahan pada trimester ketiga termasuk plasenta previa (perkembangan plasenta menutupi jalan lahir, perdarahan, solusio

plasenta, perdarahan dari ruptur sinus perifer dan perdarahan dari ruptur pembuluh darah pendahuluan (Windiyati, 2016).

Hal ini dapat dikaitkan dengan promosi kesehatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini tidak lepas dari pekerjaan tenaga kesehatan (bidan). Diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan manusia bukanlah satu-satunya hal yang bergantung padanya Kualifikasi akademis saja tetapi persyaratan lain harus dikonfirmasi seperti pengalaman, situasi sosial.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Pengetahuan ibu hamil Pada trimester ketiga, gejala kehamilan sebagian bergantung pada usia masyarakat yang memiliki kesehatan reproduksi (usia 20-35 tahun) memiliki pengetahuan yang baik.
2. Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda risiko kehamilan berdasarkan edukasi, Banyak orang yang berpendidikan SMA dan mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu hamil trimester III dan faktor risiko terkait tenaga kerja, terutama responden bekerja dengan pengetahuan bagus.

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.
2. Ibu hamil harus diberikan informasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan untuk mencegah risiko kehamilan.
3. Dapat diberikan nasehat mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan Semua ibu hamil mengetahuinya dan mendeteksinya sejak dini komplikasi/risiko selama kehamilan 4. Ibu hamil Kami berharap kehamilan Anda segera diperiksa jika terdapat tanda-tanda berbahaya. kehamilan.

Bagi peneliti selanjutnya, hal ini harus dilakukan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemungkinan lain mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

PENELITIAN LANJUTAN

Secara tertulis Dalam artikel ini, peneliti menemukan masih banyak kesenjangan dari segi bahasa, penulisan dan proses penyajiannya memperhatikan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan kewenangan pemeriksa itu sendiri. Oleh karena itu, demi kelengkapan artikel, Kritik dan saran yang membangun dari pihak lain sangat diharapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Altahira, Sutrisna. 2014. *Asuhan Kebidanan (kehamilan)*. Bau bau: akbidykin
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusdiknakes. Jakarta.
- Mahadew, E, P., Nadhiroh, M., & Heryana, A. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. *Forum Ilmiah*, Vol. 15, No. 2.
- Nursalam, P. 2001. *Pendekatan Praktis Manusia Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Sugeng Seto
- Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pro-Health. 2009. *Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. <http://forbetterhalth.wordpress.com>.
- Rochyati, Poedji. 2003. *Skrining Antenatal pada ibu Hamil*. Airangga University Press: Surabaya
- Salmah. 2006. *Asuhan Antenatal*. Jakarta : EGC
- Sukmadinata, N. (2003). *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Puskakarya.
- Sulasmi. 2015 *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Alalak . Banjarmasin*
- Sulistiyani, C, N. & Praditasani, D. (2016). Pelatihan Pendataan dan Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- Tambuwun, S, R., Engkeng, S., & Akili, R, H.(2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 HPK di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No, 6.
- Tombokan, S., Bokau, J, N., & Tuju, S, O. (2016). Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal ilmiah bidan*, Vol. 4, No. 1.
- Windiyati & Khatarina, T. (2016). *Hubungan antara Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan ANC pada Ibu Hamil Trimester III*. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 6, No. 2